

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam mempelajari bahasa Jepang, salah satu aspek dasar yang penting dan harus dikuasai oleh siswa adalah penguasaan kosakata. Tanpa menguasai dan memahami kosakata dengan baik, para siswa akan mengalami hambatan. Hambatan ini sering terjadi ketika berkomunikasi dengan orang Jepang, karena keterbatasan kosakata yang dimiliki, siswa kurang memahami maksud dari lawan bicara, padahal komunikasi dikatakan efektif apabila pesan dapat diterima dan dimengerti serta dipahami sebagaimana yang dimaksud oleh pengirimnya. Dalam suatu bahasa, kosakata yang ada sangatlah banyak jumlahnya. Menurut Ishida dalam Sudjianto dan Dahidi (2012, hlm. 113) menyatakan untuk siswa bahasa Jepang tingkat dasar ada sekitar 1500 – 2000 kata yang harus dikuasai. Hal inilah yang menyebabkan para siswa bahasa Jepang mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata. Banyak juga para siswa yang mengesampingkan penguasaan kosakata, dengan lebih mementingkan penguasaan tata bahasa.

Penguasaan kosakata siswa secara umum dianggap merupakan gambaran dari tingkat kecerdasannya. Tarigan (1993, hlm. 2) menyebutkan bahwa “Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki. Semakin banyak kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil dalam berbahasa”. Dengan semakin kayanya penguasaan kosakata, maka kita dapat dengan leluasa berkomunikasi dengan siapa pun. Lancar atau tidaknya sebuah komunikasi tergantung dari seberapa banyak kosakata yang ia miliki.

Penambahan kosakata siswa secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Oleh karena itu, sebagai guru bahasa kita perlu membantu siswa untuk menguasai banyak kosakata. Dengan demikian seorang guru bahasa sudah seharusnya bersikap kreatif dan

inovatif dalam memilih, mempersiapkan dan menerapkan model pengajaran yang menarik agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Dalam proses pengajaran kosakata, penggunaan media yang tepat, dapat menunjang proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif serta dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Namun, tidak semua media cocok untuk diterapkan ketika pembelajaran di kelas, mengingat karakteristik dan minat setiap siswa dan tingkat kemampuan belajar mereka yang berbeda - beda. Selain itu, media dalam pembelajaran kosakata masih menggunakan media dan teknik yang sederhana dan monoton. Maka ketika memilih media, kita harus memperhatikan media yang tidak monoton, mudah diingat, mudah didapatkan dan yang paling penting berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran, sehingga para siswa tidak jenuh ketika belajar di kelas dan kompetensi dasar dapat tercapai sepenuhnya.

Materi pelajaran yang telah dibuat dan disusun dengan baik, apabila tidak disertai dengan pemilihan model pengajaran yang tepat maka hal itu akan sia – sia. Penggunaan model pengajaran kosakata pada umumnya sangatlah minim. Pada saat ini banyak guru bahasa Jepang yang masih menggunakan model pengajaran yang bersifat konvensional.. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah model pengajaran yang mampu meningkatkan dan memotivasi siswa serta mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Banyak sekali model pengajaran yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih menarik. Salah satu model pengajaran itu ialah Model Induktif Kata Bergambar (*Picture-Word Inductive Model*). Siswa sendiri bisa mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam menguasai kosakata dengan mengidentifikasi suatu gambar dan menganalisis kosakata yang terdapat dalam gambar tersebut.

Sehubungan dengan itu, peneliti mencoba mengambil judul penelitian Efektivitas Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang.

## **1.2 Rumusan dan Batasan Masalah**

Di dalam penelitian ini, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah model Induktif Kata Bergambar efektif untuk meningkatkan kemampuan mengingat kosakata bahasa Jepang siswa?
- 1.2.2 Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam peningkatan kemampuan mengingat kosakata bahasa Jepang dengan menggunakan model Induktif Kata Bergambar?
- 1.2.3 Bagaimana tanggapan siswa setelah model Induktif Kata Bergambar diterapkan?

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan agar penelitian lebih terarah, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1.1 Penelitian ini hanya meneliti tentang efektivitas model Induktif Kata Bergambar dalam peningkatan kemampuan mengingat kosakata bahasa Jepang.
- 1.2.2.2 Penelitian ini hanya meneliti perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam peningkatan kemampuan mengingat kosakata bahasa Jepang dengan menggunakan model Induktif Kata Bergambar.
- 1.2.2.3 Penelitian ini hanya meneliti tanggapan siswa setelah model Induktif Kata Bergambar diterapkan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang dirumuskan. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan efektivitas model Induktif Kata Bergambar dalam peningkatan kemampuan mengingat kosakata bahasa Jepang.

1.3.2 Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam peningkatan kemampuan mengingat kosakata bahasa Jepang dengan menggunakan model Induktif Kata Bergambar.

1.3.3 Penelitian ini hanya meneliti tentang tanggapan siswa setelah model Induktif Kata Bergambar diterapkan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat - manfaat diantaranya sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif lain yang lebih menarik dan efisien dalam mempelajari dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat kosakata, yaitu dengan menggunakan model Induktif Kata Bergambar.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

1.4.2.1 Bagi penulis, diharapkan kegiatan ini dapat menambah ilmu baru yang berguna untuk diri penulis dan diharapkan juga kegiatan penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

1.4.2.2 Bagi siswa, mengingat kosakata menjadi sesuatu yang lebih menarik, komunikatif dan tidak membosankan, sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat kosakata bahasa Jepang.

1.4.2.3 Bagi pendidik, diharapkan dapat menambah referensi model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan dalam mengingat kosakata bahasa Jepang.

1.4.2.4 Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang serupa jika masih ada kekurangan atau kesalahan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Pada Bab I Pendahuluan membahas tentang latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode

penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, populasi dan sampel penelitian, jadwal kegiatan penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Pada Bab II membahas tentang pengertian model pengajaran, jenis-jenis model pengajaran, pengertian model Induktif Kata Bergambar, penerapan model Induktif Kata Bergambar, prosedur pelaksanaan model Induktif Kata Bergambar, pengertian penguasaan kosakata, macam – macam penguasaan kosakata, dan manfaat penguasaan kosakata.

Pada Bab III membahas tentang model penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, dan teknik pengumpulan data.

Pada Bab IV membahas tentang laporan eksperimen, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Pada Bab V membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.